

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI PADA SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KECUKUPAN ANGGARAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Komang Arie Pratiwi¹
A.A.G.P Widanaputra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : Pratiwi.arie@gmail.com / telp: +62 85792320036

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran, dengan kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 SKPD dan sampel yang diteliti yaitu sebanyak 129 orang, dengan menggunakan metode sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Responden sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kepala Sub. Bagian Umum dan Perencanaan, serta Kepala Sub. Bagian Keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik analisis yang dipergunakan adalah *Moderate Regresion Analysis*. Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis disimpulkan bahwa kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan signifikan memoderasi pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci: asimetri informasi, senjangan anggaran, kecukupan anggaran, ketidakpastian lingkungan.

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of information asymmetry on budgetary slack, with the adequacy of the budget and the uncertainty of the environment as moderating variables. The research was conducted at the regional work units (SKPD) in Tabanan regency. The population in this study were 43 SKPD and the number of samples studied were 129 peoples, using saturated sample, where the entire of population as research sample. Respondents were sampled in this study are head of department, Deputy. General and Planning, and head of sub-suction Financial department. Data collected through questionnaires. The analysis technique used is Moderate Regresion Analysis. Based on the analysis concluded that the adequacy of the budget and the uncertainty of the environment significantly moderate the influence of asymmetry of information on budgetary slack SKPD in Tabanan.

Keywords: *information asymmetry, budgetary slack, the adequacy of the budget, the uncertainty of the environment.*

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan perkiraan kinerja yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan ukuran keuangan. Anggaran juga dikatakan sebagai alat yang dipergunakan dalam mempermudah manajemen untuk

melaksanakan kegiatan perencanaan, koordinasi, komunikasi dan pengendalian (Harefa, 2008). Fungsi anggaran adalah sebagai cara untuk mengukur seberapa besar biaya yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Anggaran sebagai pemberitahuan tentang estimasi kinerja yang ingin dituju dalam waktu tertentu yang dinyatakan dengan ukuran keuangan, sedangkan penganggaran merupakan suatu reaksi selama menyiapkan satu anggaran.

Sistem anggaran menyebabkan bawahan untuk berperan serta merencanakan sehingga banyak peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dengan cara memberikan estimasi dana yang melebihi anggaran yang disediakan (Douglas and Wier, 2005). Proses pengolahan anggaran sangat berpengaruh kinerja perseorangan yang ikut dalam proses pembuatan anggaran. Individu tersebut dapat memberikan informasi atau perkiraan yang bias saat proses penyusunan anggaran sehingga anggaran yang telah dibuat tidak sesuai atas realisasi yang terjadi. Informasi atau perkiraan yang bias dapat dilakukan dengan memberikan laporan yang kemungkinan penerimaannya lebih sedikit, dan rencana biaya lebih banyak, dan menyebabkan rencana anggaran yang ditetapkan dapat dengan mudah akan tercapai (Falikhatun, 2007).

Penyusunan anggaran memerlukan manajer dengan ketelitian dan kecerdasan yang baik untuk dapat memberikan estimasi anggaran dimasa mendatang, dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada yaitu faktor lingkungan di dalam dan di luar organisasi, informasi dalam organisasi, dan metode penyusunan anggaran yang efektif. Terjadinya senjangan anggaran di pemerintah daerah dikarenakan terdapat tindakan oportunistik pada Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD). Perilaku oportunistik yaitu merekomendasikan pekerjaan dimana semestinya bukan kegiatan yang prerogatif, merekomendasikan pekerjaan yang mempunyai *lucrative opportunities* (kesempatan memperoleh keuntungan personal) yang tinggi, mengalokasikan unsur belanja yang tidak diperlukan dalam sebuah pekerjaan, memberikan usulan mengenai jumlah belanja yang berlebihan untuk suatu anggaran pada seluruh kegiatan, dan memperbesar anggaran dalam pekerjaan yang tidak mudah dalam mengukur hasilnya pada proses penyusunan anggaran (Halim dan Abdullah, 2008).

Senjangan anggaran merupakan ketidaksamaan antara total anggaran yang diberikan oleh bawahan terhadap total perkiraan yang terbaik dalam suatu organisasi (Anthony & Govindaradjan, 2005). Nouri dan Parker (1996) memiliki pendapat dimana tinggi rendahnya senjangan anggaran bergantung pada bagaimana bawahan menginginkan agar dapat memenuhi kegiatan yang penting bagi perseorangan ataupun melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk kepentingan organisasi. Senjangan anggaran dapat terjadi dalam kondisi asimetri informasi karena dengan adanya informasi yang bias antara atasan dengan bawahan membuat para pelaksana anggaran melakukan senjangan anggaran.

Teori menyatakan bahwa asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif serta meningkatkan kualitas dalam mengungkapkan informasi (Suartana, 2010). Senjangan anggaran dapat terjadi karena bawahan lebih sering memberikan anggaran estimasi pendapatan yang sangat tinggi dibandingkan atas pertimbangan terbaik disajikan sehingga target anggaran dapat dicapai dengan mudah. Suartana (2010:137) mendefinisikan

senjangan anggaran (*budgetary slack*) merupakan proses mengikhtisarkan rancangan pengeluaran dan penerimaan selama jangka waktu tertentu yang ditemui adanya penyimpangan secara terencana dengan merendahkan pendapatan yang dianggarkan serta meninggikan biaya yang dianggarkan. Selanjutnya Suartana (2010:138) menyatakan *slack* anggaran yaitu selisih antara anggaran yang dibuat dengan perkiraan anggaran terbaik secara validitas dapat dilakukan prakiraan. Atasan membuat *slack* dengan cara memberi perkiraan pendapatan lebih sedikit dan biaya lebih banyak.

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi dengan senjangan anggaran telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Sujana (2010), De Faria dan Sonia (2013), Dunk (1993), Young (1985), Karsam (2013), dan Aprila (2012) memperoleh hasil dimana asimetri informasi dapat mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran. Lau & Eggleton (2003) menyatakan bahwa interaksi asimetri informasi merupakan faktor utama penyebab timbulnya senjangan anggaran. Sedangkan penelitian oleh Falikhatun (2007), Roudhiah (2014), dan Pello (2014) memperlihatkan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang negatif pada senjangan anggaran.

Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, apakah asimetri berpengaruh positif dengan senjangan anggaran atau sebaliknya asimetri berpengaruh negatif dengan senjangan anggaran. Karena ketidakkonsistenan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh asimetri informasi dengan senjangan anggaran. Peneliti juga menambahkan variabel pemoderasi yang mungkin

berpengaruh terhadap terjadinya senjangan anggaran, yaitu kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan.

Kecukupan anggaran dipilih menjadi variabel pemoderasi karena komponen situasional dapat mempermudah atau mempersulit kinerja atasan, dan komponen situasional tersebut yaitu kecukupan anggaran, yang dinyatakan dimana kecukupan anggaran digunakan untuk mengerjakan kegiatan keuangan merupakan sumber-sumber keuangan yang diperlukan dalam mengerjakan kegiatan (Peter dkk (1980) dalam Widi Haryanti (2002)). Dukungan anggaran yang memadai dalam penyusunan anggaran akan mempermudah individu dalam memberikan informasi yang akurat dalam menyusun anggaran.

Riansah (2013) berpendapat bahwa kecukupan anggaran adalah pendapat individu itu sendiri tentang tingginya sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi semua aktivitas yang dikerjakan demi mncapai tujuan tertentu. Widi Hariyanti (2002) menyatakan kecukupan anggaran memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasi penyusunan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan yang besar dapat dijelaskan dengan rasa tidak mampu seseorang dalam memperkirakan suatu yang akan terjadi di lingkungan dengan pasti (Darlis, 2002). Pada lingkungan stabil (ketidakpastian rendah), individu mampu membuat perkiraan mengenai sesuatu yang dapat terjadi sehingga mampu membuat langkah antisipasi untuk perkiraan tersebut dalam menyusun suatu anggaran (Duncan, 1972). Ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai persepsi para pelaksana organisasi mengenai rumit/tidaknya kondisi lingkungan yang dihadapinya (Duncan, 1972).

Senjangan anggaran dapat terjadi di berbagai jenis organisasi. Banyak penelitian sebelumnya meneliti senjangan anggaran di hotel berbintang, PT (Persero), rumah sakit, dan lainnya. Tetapi dalam penelitian ini akan mengukur senjangan anggaran di organisasi pemerintahan yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tabanan. Pemerintah merupakan unsur terbesar dalam pembagian organisasi sektor publik. Secara umum pemerintah didefinisikan sebagai organisasi dengan kewenangan untuk membuat dan menerapkan undang-undang yang terdapat dalam wilayahnya. Sistem akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dijalankan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) SKPD (Nordiawan, 2010).

Tabel 1.
Realisasi Pendapatan Kabupaten Tabanan
Tahun Anggaran 2010-2014

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Selisih	(%)
2010	774.180.534.187,43	784.878.353.842,01	10.697.819.654,58	101,4%
2011	870.487.009.003,81	886.307.833.591,26	15.820.824.587,45	101,8%
2012	1.055.763.949.897,51	1.056.319.329.214,79	555.379.317,28	100,1%
2013	1.214.809.607.696,63	1.253.026.818.659,65	38.217.210.963,02	103,1%
2014	1.328.610.781.308,50	1.367.063.683.393,04	38.452.902.084,54	102,9%

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa APBD Kabupaten Tabanan memperlihatkan terjadinya senjangan anggaran, karena tingginya realisasi pendapatan daerah dibandingkan dengan anggaran pendapatan daerah yang telah ditetapkan. Realisasi pendapatan kabupaten Tabanan dijadikan sebagai indikasi karena senjangan anggaran merupakan selisih antara pendapatan dengan

realisasinya. Selisih antara pendapatan dengan realisasinya dapat disebabkan oleh faktor kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan yang memoderasi pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran.

Faktor anggaran yang mencukupi dalam sebuah organisasi sangat penting, organisasi memiliki tanggungjawab memberi kepastian bahwa bawahan memperoleh dukungan anggaran memadai, sehingga dengan kecukupan anggaran tersebut memberikan harapan tidak akan terjadinya senjangan anggaran kembali. Berdasarkan data APBD Kabupaten Tabanan dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran dengan kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada SKPD di Kabupaten Tabanan.

Penjelasan tersebut menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah kecukupan anggaran sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi dan senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan dan apakah ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi dan senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan ilmu kepada akademisi tentang penerapan teori keagenan dalam senjangan anggaran yang sudah dipelajari dengan hal-hal yang terjadi sesungguhnya dilapangan, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan terhadap asimetri informasi terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pemerintah serta pejabat SKPD di Kabupaten Tabanan untuk proses penganggaran, sehingga tidak terjadi suatu kesenjangan pada anggaran yang telah disusunnya. Anggaran sektor publik adalah dimana kegiatan akuntabilitas dari pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan publik akan didanai dengan anggaran publik. Isi dari anggaran sektor publik biasanya mengenai susunan kerja yang ditulis kedalam rencana perolehan pendapatan belanja (Bastian, 2007). Untuk mempermudah dalam penentuan tingkat keperluan masyarakat maka dilakukan penyusunan anggaran sektor publik agar masyarakat dapat terjamin dengan baik. Keputusan yang digunakan oleh pemerintah dari anggaran yang dibuat dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Anggaran adalah *managerial plan for action* untuk memberikan fasilitas agar lebih mudah mencapai tujuan organisasi. Aspek perencanaan, aspek pengendalian serta aspek akuntabilitas publik merupakan acuan dari anggaran sektor publik. Pelaksanaan senjangan anggaran didalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh pertentangan terhadap tujuan diantara *agent* dan *principal* ditimbulkan oleh seluruh pihak yang berusaha mencapai tingkatan kemakmuran yang dikehendaki. Suartana (2010:183) mendefinisikan teori keagenan secara umum berpendapat bahwa kemampuan kerja organisasi didasari oleh usaha serta pengaruh keadaan lingkungan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1 : Kecukupan anggaran sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan.
- H2 : Ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran dengan kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tabanan dipilih sebagai lokasi penelitian. Variabel bebas dan variabel terikat yang dipergunakan masing-masing adalah variabel asimetri informasi dan senjangan anggaran. variabel moderator yang dianggap mempengaruhi asimetri informasi dan senjangan anggaran yaitu kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan.

Data kualitatif dan data kuantitatif merupakan jenis data yang dipergunakan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar jumlah SKPD di Kabupaten Tabanan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden mengenai pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner yang telah disebar oleh peneliti mengenai asimetri informasi, senjangan anggaran, kecukupan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan yang telah diangkakan dengan menggunakan skala *likert*.

Data primer dipergunakan sebagai sumber data dalam penelitian, dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sebenarnya tanpa menggunakan perantara. Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan dan diisi oleh responden itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini yaitu SKPD di Kabupaten Tabanan dengan jumlah sebanyak 43 SKPD. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan sampel jenuh (*sensus*)

dengan menggunakan seluruh populasi. Penentuan sampel dengan teknik sampel jenuh dipilih karena tersedianya waktu dan jumlah yang memungkinkan secara keseluruhan untuk diteliti. Responden sampel yang dipergunakan adalah Kepala SKPD, Kepala Sub Bagian Umum dan Perencanaan, serta Kepala Sub Bagian Keuangan karena ketiganya ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Sampel yang digunakan sebanyak 129 orang responden.

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai salah satu sumber data, sehingga perlu untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan dan keakuratan dari kuesioner yang diterima. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa kuat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat dipergunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur. Priyatno (2011) menyatakan uji validitas dikerjakan dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation*.

Uji validitas *item* menggunakan metode *corrected item-total correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item serta dengan cara mengkoreksi nilai koefisien dengan perkiraan ukuran yang lebih besar dari sesungguhnya. Uji reliabilitas merupakan sebuah ukuran yang memperlihatkan adanya konsistensi dalam sebuah alat ukur yang dipergunakan dalam mendeteksi gejala yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu menghasilkan data sama ketika dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2010).

Uji reliabilitas dipergunakan pada instrumen dengan koefisien *crombach's alpha* dengan dibantuan oleh program SPSS *for window*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *crombach's alpha* lebih besar dari 0,6. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Regresi linier dipergunakan untuk melakukan perhitungan mengenai besarnya pengaruh variabel X dan Y, yang diukur dengan mempergunakan koefisien regresi, metode seperti ini menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas.

Selain itu digunakan pula uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melakukan uji mengenai pengaruh variabel pemoderasi. Persyaratan melakukan analisis regresi yaitu dapat dipenuhinya uji asumsi klasik. Pengujian ini digunakan agar terhindar dari adanya perkiraan yang menyimpang, karena tidak seluruh data dapat dilakukan uji analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi: uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji multikolonieritas memiliki arti bahwa adanya korelasi di dalam model regresi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas. Pengujian ini dipergunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas tersebut. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami hubungan diantara variabel bebas. Jika terjadi hubungan diantara variabel bebas maka dapat dikatakan variabel tersebut mempunyai nilai korelasi dengan sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105). Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas dalam suatu data yaitu apabila data tersebut memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan memiliki angka tolerance > 0,1.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi yang normal antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2011). Priyatno (2011) menyatakan model regresi yang dinyatakan baik yaitu model regresi dengan nilai residual terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas dalam model regresi dilakukan dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi.

Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Apabila terjadi penyebaran disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dipergunakan sudah memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak (heterogen) (Ghozali, 2011). Model regresi linier memberikan asumsi bahwa varian residual mempunyai sifat konstan untuk bermacam-macam pengamatan. Metode *Rank Spearman Correlation* antara variabel bebas dengan nilai absolut residual dipergunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas, apabila masing-masing variabel bebas tidak berkorelasi signifikan dengan nilai absolut residual pada taraf $\alpha = 0,05$, maka dikatakan dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Teknik analisis data uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dipergunakan untuk menguji hubungan antara asimetri informasi pada senjangan anggaran dimana kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan

dipergunakan sebagai variabel pemoderasi. Adapun model rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_1X_2) + b_5(X_1X_3) + e.....(1)$$

Keterangan :

α = konstanta

$b_{1,2,3}$ = koefisien berganda

Y = senjangan anggaran

X_1 = asimetri informasi

X_3 = ketidakpastian lingkungan

X_1X_2 = interaksi antara asimetri informasi dengan kecukupan anggaran

X_1X_3 = interaksi antara asimetri informasi dengan ketidakpastian lingkungan

e = tingkat kesalahan pengganggu

Dari analisis regresi diamati *Goodness of Fit*-nya seperti R^2 , Uji F, dan Uji t.

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka dapat dikatakan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu dikatakan variabel independen mampu memberikan seluruh informasi dalam memberi perkiraan mengenai variasi variabel dependen.

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil Uji F menunjukkan signifikan F atau $P\ value \leq 0,05$, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel-variabel bebas yakni signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dan model regresi yang dipergunakan dianggap layak.

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penarikan kesimpulan dalam uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t masing-masing variabel bebas pada hasil SPSS dengan tingkat signifikansi (α -0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu pegawai yang ikut dalam penyusunan anggaran dengan unit analisis yang dipergunakan adalah Kepala SKPD, Kepala Sub Bagian Umum dan Perencanaan, serta Kepala Sub Bagian Keuangan. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.
Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	129	100%
Kuesioner dikembalikan	129	100%
Kuesioner yang tidak digunakan	0	0%
kuesioner yang digunakan	129	100%
Response rate $129/129 \times 100\% =$	100%	
Usable response rate $129/129 \times 100\% =$	100%	

Sumber: Data Primer (diolah, 2015)

Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 129 kuesioner dengan rincian di masing-masing SKPD diberikan sebanyak 3 kuesioner. Setelah melakukan penyebaran dan konfirmasi yang dilakukan selama 2 minggu, kuesioner yang diperoleh kembali sebanyak 129 kuesioner sesuai dengan yang

disebarkan. Tidak terdapat kuesioner yang gugur atau tidak kembali karena seluruh SKPD yang diberikan kuesioner dapat berpartisipasi dengan baik. *Usable response rate* (tingkat pengembalian yang digunakan) sebesar 100% atau sebanyak 129 kuesioner yang sesuai dengan kriteria unit analisis yaitu Kepala SKPD, Kepala Sub. Bagian Umum dan Perencanaan, serta Kepala Sub. Bagian Keuangan yang ikut secara langsung dalam penyusunan anggaran. penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 129 orang.

Karakteristik responden yang dipergunakan merupakan karakteristik demografi yang terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir yang ditamatkan, dan jabatan. Penelitian yang dilakukan pada seluruh SKPD di Kabupaten Tabanan pada bulan Agustus s.d minggu II bulan september 2015 melibatkan sebanyak 129 (seratus dua puluh sembilan) responden yang terdiri atas 54,26 persen laki-laki dan 45,74 persen perempuan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,53 persen responden menjabat sebagai Kepala Sub Bagian (Kasubag) Keuangan, 31,78 persen menjabat sebagai Kasubag Umum, dan 28,68 persen menjabat sebagai Kepala SKPD. Secara umum persentase usia responden terbanyak berada pada rentang 45-54 tahun yaitu sebesar 44,96 persen, kemudian rentang usia 35-44 tahun sebesar 39 persen dan terendah pada usia <25 tahun.

Tabel 3.
Persentase Responden Menurut Usia dan Jabatan

Jabatan	Usia					Total
	<25	25-34	35-44	45-54	≥55	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala SKPD	0,00	13,51	16,22	59,46	10,81	100
Kasubbag Umum	0,00	7,32	36,59	39,02	17,07	100
Kasubbag Keuangan	1,96	19,61	35,29	39,22	3,92	100
Total	0,78	13,95	30,23	44,96	10,08	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2015)

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan responden, terdapat sebanyak 68,22 persen berpendidikan Diploma IV/Strata I (S1), 13,95 persen berpendidikan S2/S3, 9,75 persen berpendidikan Diploma I/II/III (D1/2/3), 7,75 persen berpendidikan SMA/SMK dan kurang dari 1 persen berpendidikan dibawah SMA/SMK. Statistik deskriptif digunakan memberitahukan informasi mengenai karakteristik variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Dari hasil tabulasi data, dilakukan perhitungan terhadap frekuensi jawaban untuk setiap indikator pertanyaan yang dirinci dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 4.
Rangkuman Distribusi Jawaban Responden

No	Variabel	N	Min	Max	Mean
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Senjangan Anggaran (SA)	129	3,17	4,83	3,76
2	Asimetri Informasi (AI)	129	3,20	4,60	3,96
3	Kecukupan Anggaran (KA)	129	3,17	4,67	3,89
4	Ketidakpastian Lingkungan (KL)	129	3,17	4,83	3,89

Berdasarkan Tabel 4. jawaban responden untuk masing-masing variabel adalah sebagian besar berada pada skala 3 dan 4. Apabila dilihat secara rinci jawaban terendah untuk variabel senjangan anggaran berada pada skala 2 dan tertinggi pada skala 5, jawaban terendah untuk asimetri informasi berada pada skala 3 dan tertinggi pada skala 5, jawaban terendah untuk kecukupan anggaran berada pada skala 3 dan tertinggi pada skala 4, jawaban terendah untuk ketidakpastian lingkungan berada pada kisaran 3 dan tertinggi pada skala 5. Secara rata-rata skor senjangan anggaran berada pada kisaran 3 dan 4, sehingga menunjukkan adanya senjangan anggaran yang cukup tinggi. Begitu pula untuk variabel asimetri informasi secara rata-rata berada pada kisaran skor 3 dan 4, sehingga menunjukkan bahwa bawahan lebih banyak memiliki informasi dibanding atasannya.

Untuk variabel kecukupan anggaran secara rata-rata berada pada skor 3 dan 4, sehingga menunjukkan bahwa anggaran yang ada saat ini cukup untuk menyelesaikan tugas dan bawahan memiliki informasi yang mendukung anggaran. Pada variabel ketidakpastian lingkungan secara rata-rata skor berada pada skala 3 dan 4, sehingga menunjukkan adanya ketidakpastian lingkungan yang berarti terdapat keterbatasan individu untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari suatu keputusan yang diambil. Hasil untuk uji validitas data dapat dilihat pada Tabel. 5

Penentuan valid tidaknya suatu pertanyaan didasarkan pada besarnya koefisien validitas untuk butir-butir pertanyaan tersebut. Butir-butir pertanyaan dianggap valid jika koefisien validitas untuk butir-butir pertanyaan tersebut sama

atau lebih besar dibandingkan koefisien validitas kritis. Sebaliknya jika butir-butir pertanyaan tersebut lebih kecil dibandingkan koefisien validitas kritis, maka butir-butir pertanyaan dianggap tidak valid dan akan dikeluarkan dari analisis. Dalam uji validitas ini, koefisien pengujian korelasi kritis didapat dari tabel distribusi r dengan menggunakan derajat bebas/*degree of freedom* $(n-2) = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen diperoleh nilai r-tabel 0,361.

Tabel 5.
Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Senjangan Anggaran (SA)	Y1.1-Y 1.6	0,620-0,817	0,505-0,713	Valid
2	Asimetri Informasi (AI)	X1.1-X1.5	0,688-0,855	0,522-0,762	Valid
3	Kecukupan Anggaran (KA)	X1.1-X1.5	0,755-0,854	0,610-0,888	Valid
4	Ketidakpastian Lingkungan (KL)	X1.1-X1.12	0,614-0,867	0,536-0,834	Valid

Sumber : Data primer (diolah 2015).

Setelah melakukan pengujian secara statistik dengan menghitung nilai *corrected item-total correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai koefisien korelasi semua item instrumen dengan skor total lebih dari 0,361 sehingga pertanyaan dianggap valid.

Tabel 6.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Alpha	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Senjangan Anggaran (SA)	Y1.1 - Y1.6	0,803	Valid
2	Asimetri Informasi (AI)	X1.1 -X1.5	0,825	Valid
3	Kecukupan Anggaran (KA)	X1.1 -X1.5	0,895	Valid
4	Ketidakpastian Lingkungan (KL)	X1.1 -X1.12	0,903	Valid

Sumber : Data primer (diolah 2015).

Hasil uji reliabilitas yang tertera dalam Tabel 6. memperlihatkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena semua instrumen layak untuk dipergunakan dalam mengumpulkan data. Nilai keseluruhan *crombach's alpha* $\geq 0,6$ memperlihatkan pengukuran tersebut dapat memberi hasil yang konsisten apabila dilakukan kembali pengukuran pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu digunakan pula uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Terpenuhinya uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dilakukannya analisis regresi. Pengujian ini dilaksanakan terhindar dari adanya perkiraan yang tidak sama, karena beberapa data tidak dapat menerapkan analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dari uji asumsi klasik memperlihatkan tidak adanya estimasi yang bias dalam variabel-variabel yang diteliti. Dari hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas

dalam model. Semua variabel yang masuk dalam model regresi seperti Asimetri Informasi, Kecukupan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan secara berurutan memiliki nilai VIF sebesar 3,713; 1,928; dan 3,813. Selain itu ketiga variabel tersebut memiliki variabel *tolerance* sebesar 0,269; 0,519; dan 0,355.

Hasil uji normalitas dikatakan bahwa sisaan menyebar secara normal dilihat dari *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Uji heterokdastisitas jika dilihat berdasarkan *scatterplot* menunjukkan titik-titik tersebar secara acak serta tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji *Moderate Regression Analisis* dapat dijelaskan pada Tabel 7. dan Tabel 8.

Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis yaitu asimetri informasi (X_1), Kecukupan Anggaran (X_2), Ketidakpastian Lingkungan (X_3), Senjangan Anggaran (Y), Interaksi antara Asimetri Informasi dengan Kecukupan anggaran (X_1X_2), Interaksi antara Asimetri Informasi dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_1X_3), serta e yang merupakan *disturbance term (error)*. Adapun hasil olah data dengan SPSS 20.0 yaitu:

Tabel 7.
Nilai Koefisien Determinasi pada Model Regresi

Model	Variabel Dalam Model	R	Nilai R Square	Adjusted R Square
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SA dan AI	0,831	0,690	0,688
2	SA, AI, KA, dan KL	0,922	0,850	0,846
3	SA, AI, KA, KL, AI_KA, dan AI_KL	0,941	0,886	0,881

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk model I sebesar 0,690 atau 69 persen. Pada model II nilai koefisien determinasi naik menjadi 0,850 atau 85 persen. Pada model III nilai koefisien determinasi naik menjadi 0,886 persen atau 88,6 persen. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil di atas bahwa dengan adanya variabel Kecukupan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi, maka dapat memperkuat hubungan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran. Dengan perkataan lain, Variabel Kecukupan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan merupakan variabel pemoderasi pengaruh antara Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan.

Tabel 8.
Pengaruh Asimetri Informasi Pada Senjangan Anggaran dengan Kecukupan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi

Variabel	Unstandar -dized Coef. Beta	Std. Error	Sig. t	Keteranga n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asimetri Informasi (X1)	-1,422	0,285	0,000	Signifikan
Kecukupan Anggaran (X2)	-1,613	0,478	0,001	Signifikan
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	0,637	0,436	0,046	Signifikan
Interaksi AI dan KA (X1X2)	0,487	0,123	0,000	Signifikan
Interaksi AI dan KL (X1X3)	-0,047	0,130	0,048	Signifikan
R Square (R2)	: 0,886			
Adj. R Square	: 0,881			
F Hitung	: 192,086			
Sig. F	: 0,000			

Koefisien Determinasi untuk persamaan Senjangan Anggaran (Y) sebesar 0,886 yang berarti bahwa variabel Senjangan Anggaran dapat dijelaskan oleh variabel asimetri informasi (X_1), Kecukupan Anggaran (X_2), Ketidakpastian Lingkungan (X_3), Interaksi antara Asimetri Informasi dengan Kecukupan anggaran (X_1X_2), Interaksi antara Asimetri Informasi dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_1X_3) sebesar 88,6 persen dan sisanya 11,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara bersama-sama variabel Asimetri Informasi, Kecukupan Anggaran, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran. Hal itu dapat ditunjukkan dari nilai F pada Tabel 4 dimana nilai F hitung sebesar 192,086 dengan signifikan F atau *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi linear berganda layak dipergunakan sebagai alat analisis untuk dilakukan uji mengenai pengaruh variabel *independent* pada variabel *dependent*. Dilihat dari nilai *Sig.* yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel Asimetri Informasi, Kecukupan Anggaran, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Senjangan Anggaran. Pengujian hipotesis telah menunjukkan bahwa variabel kecukupan anggaran dan ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi pengaruh antara asimetri informasi dengan senjangan anggaran. Adapun pembahasan hasil uji untuk kedua hipotesis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari pengujian hipotesis 1 memperlihatkan bahwa variabel kecukupan anggaran mampu memoderasi (memperkuat) hubungan asimetri informasi dengan

senjangan anggaran. Dukungan anggaran yang memadai dalam kegiatan penyusunan anggaran akan sangat mempengaruhi individu dalam memberikan suatu informasi yang lebih pasti atau akurat dalam menyusun suatu anggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Ikhsan dan Ane (2007) menyatakan bahwa interaksi antara partisipasi anggaran dengan kecukupan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Widi Hariyanti (2002) menyatakan kecukupan anggaran berpengaruh positif terhadap partisipasi penyusunan anggaran. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riansah (2013) menyatakan bahwa kecukupan anggaran tidak signifikan mempengaruhi senjangan anggaran.

Hasil pengujian hipotesis 2 memperlihatkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara asimetri informasi dengan senjangan anggaran. Kemampuan dalam memberikan prediksi mengenai keadaan yang dimasa datang pada situasi ketidakpastian lingkungan rendah dapat pula terjadi pada individu yang ikut didalam menyusun suatu anggaran. Hasil ini memperlihatkan bahwa informasi yang terdapat di lingkungan pemerintahan yang dimiliki oleh manajer dan karyawan yang ikut serta dalam menyusun anggaran, ini akan menyebabkan dapat terjadinya senjangan anggaran pada SKPD di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chiristina (2009), Ariningati (2006) dan Andi (2010) menyatakan ketidakpastian lingkungan mampu bertindak sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara partisipasi dengan senjangan

anggaran. Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maksum (2009) dan Sujana (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Kecukupan anggaran signifikan secara statistik memoderasi (memperkuat) pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan anggaran yang memadai dalam proses menyusun anggaran dapat membantu dalam memberikan informasi yang valid dalam proses penyusunan anggaran.
- 2) Ketidakpastian Lingkungan signifikan secara statistik memoderasi (memperkuat) pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran SKPD di Kabupaten Tabanan. Kondisi lingkungan yang tidak pasti atau tidak dapat diprediksi akan menyebabkan individu tidak memiliki informasi yang jelas dalam organisasi sehingga akan membuat individu melakukan senjangan anggaran.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Informasi yang dimiliki oleh pejabat yang terlibat dalam penyusunan anggaran agar dipergunakan untuk kepentingan organisasi bukan kepentingan pribadi, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan anggaran.

- 2) Untuk pejabat atau pemimpin SKPD hendaknya mengawasi lebih lanjut dalam proses penyusunan anggaran yang akan dilakukan.
- 3) Untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik yang sama agar memilih variabel lainnya yang mungkin dapat memberi pengaruh terhadap timbulnya senjangan anggaran.

REFERENSI

- Andi.2010. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi*, Februari Hal, 39-60 ISSN 1979-4886.
- Asriningati. 2006. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Aprila, Nila and Selvi Hidayani. 2012. The Effect Of Budgetary Participation, Asymmetry Information, Budget Emphasis And Comitment Organization To Budgetary Slack At Skpd Governmental Of Bengkulu City.Proceeding The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA) 2012.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. (F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerjemah). 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke- 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Indonesia “Suatu Pengantar”*. Jakarta: Erlangga.
- Christina, Vitha. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating pada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK, Jawa Bagian Barat. Medan: *Skripsi* USU.
- Darlis, Edfan. Of 2002. Analysis of Effect of Environmental Uncertainty and Organizational Commitment to the relationship between participation in budget gaps. *Journal of Accounting Research and Indonesia*.

- De Faria, Juliano Almeida and Sônia Maria Gomes da Silva, 2013. The effects of information asymmetry on budget slack: An experimental research. *African Journal of Business Management*.
- Dunk, A.S. 1993, "The Effect of Budget Emphasis and Information Assymetry on Relation Between Budgetary Participation and Slack". *The Accounting Review*, Vol.68, No. 2, Halaman: 400-410.
- Duncan, R. B, 1972. Characteristic of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty", *Administrative Science Quarterly*. 17 pp. 313-327.
- Douglas, P. C. and Wier, B. 2005. Cultural and Ethical Effects in Budgeting Systems: A Comparison of U.S. and Chinese Managers. *Journal of Business Ethics*, 60: 159–174.
- Falikhatus. 2007. "Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack". *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi kelima. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Widi Hariyanti dan Mohammad Nasir. 2002. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajer : Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Halim, Abdul dan Syukriy Abdullah. 2008. Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah. [http:// www. bppk. depkeu. go.id/ index.php/ id/ 2008050879/jurnal-akuntansi-pemerintah/hubungan-dan-masalah-keagenan-di-pemerintahan-daerah.html](http://www.bppk.depkeu.go.id/index.php/id/2008050879/jurnal-akuntansi-pemerintah/hubungan-dan-masalah-keagenan-di-pemerintahan-daerah.html) (diunduh 15 Januari 2015).
- Harefa, Kornelius. 2008. Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komunikasi sebagai Variabel Moderating pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan. (*Tesis*), Universitas Sumatera Utara, Medan
- Ikhsan, Arfan dan La Ane. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007*.
- Karsam. 2013. "The Influence of Participation in Budgeting on Budgetary Slack with Information Asymmetry as a Moderating Variable and Its Impact on the Managerial Performance (A Study on Yayasan Pendidikan dan Koperasi in the Province of Banten, Indonesia)". *International Journal of*

Applied Finance and Business Studies, Vol.1. No.1, (2013) 28–38, ISSN: 2338-3631.

- Lau, C., & Eggleton, I. (2003). The influence of information asymmetry and budget emphasis on the relationship between participation and slack. *Accounting and Business Research*, 33(2), 91-104.
- Maksum, Azhar. 2009. Peran Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Personal dalam Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 1(1), h:1-17.
- Nouri, H, dan R.J. Parker. 1996. “The Effect of Organisational Commitment and Relation between Budgetary Participation and Budgetary Slack”. *Behavior Research in Accounting* 8. Hal 74- 89.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Penerbit MediaKom. Yogyakarta.
- Pello, Elizabeth Vyninca. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Locus Of Control* pada Hubungan Antara Penganggaran Partisipatif dengan Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):287-305.
- Riansah, Lira Azhimatinnur. 2013. *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan kecukupan anggaran sebagai variabel moderating (studi di instansi pemerintah daerah kota sukabumi)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Roudhiah, Noor., Rozita amiruddin, dan Sofiah Md Auziar. 2014. Impact Of Organisational Factors On Budgetary Slack. *Synergizing Knowledge on Management and Muamalah (E-ISBN: 978-983-3048-92-2)*
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI. Supanto. 2010. Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sujana, 2010, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada hotel Berbintang Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Young, S.M. 1985. "Participative Budgeting: The Effect of Risk Aversion and Assymmetric Information on Budgetary Slack". *Journal of Accounting Research*, Vol. 23: 829-842.